

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi (pengamatan) dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴² Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi diharapkan peneliti akan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kebijakan Departemen Hukum dan Ham RI Nomor M.01.PK.04-10 tahun 2007 tentang asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat serta memberikan gambaran mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kebijakan tersebut di Lapas Bekasi.

3.2. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di Lapas Kelas IIA Bekasi, yang terletak di jalan Pahlawan Nomor 1 Bekasi Timur, Kota Bekasi. Peneliti memilih Lembaga Pemasarakatan Bekasi sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan antara lain:

- a. Setelah penulis lulus dari Akademi Ilmu Pemasarakatan pada tahun 2004, Peneliti langsung bertugas di Lapas Klas IIA Bekasi sampai sekarang sebagai staf Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan.
- b. Saat ini Lapas Bekasi dalam kondisi kelebihan daya tampung, dihuni 1792 orang (lihat tabel 3), yang terdiri dari tahanan dan narapidana.
- c. Narapidana dan pegawai sebagai *informan* yang akan diwawancarai peneliti untuk pengumpulan data mudah peneliti akses.
- d. Lokasi penelitian sekaligus merupakan tempat kerja peneliti, dengan demikian dapat menghemat waktu, tenaga, pikiran, dan biaya pada saat melaksanakan penelitian ini.

⁴² Arief Furchan, "*Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*", (Surabaya: 1992), 21.

- e. Lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti berdekatan, sehingga apabila informasi atau data masih kurang dapat dengan mudah peneliti lakukan penambahan informasi atau data dengan melakukan penelitian tambahan.

3.3. WAKTU DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 25 Februari 2008 sampai dengan tanggal 3 Juni 2008. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan *Informan*, yang dilaksanakan pada pagi hari atau siang hari dalam suasana santai dan rileks, sehingga *Informan* pada waktu diwawancarai dapat dengan leluasa menjawab pertanyaan atau memberikan informasi secara bebas sesuai dengan apa yang dilihat, diketahui, dan dialami selama berada di dalam Lapas pada saat mengikuti program asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat. Sedangkan pelaksanaan pengamatan (observasi) dilakukan pada pagi hari, siang hari disaat jam kerja. Pengamatan terhadap proses seorang narapidana yang akan diusulkan asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat dilakukan pada saat mulai pemberkasan usulan sampai diberikannya surat keputusan bagi narapidana tersebut untuk melakukan asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat.

3.4. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara mendalam dengan berbagai informan yang telah peneliti tentukan dan informan tersebut peneliti nilai akan dapat memberikan data-data dan informasi mengenai implementasi kebijakan Departemen Hukum dan Ham RI Nomor M.01.PK.04-10 tahun 2007 tentang asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat di Lapas Bekasi. Tehnik wawancara yang peneliti lakukan terhadap *Informan* yang telah ditentukan adalah dengan melakukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

Sedangkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan pengamatan terhadap:

- a. Petugas yang melaksanakan pengusulan program asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat.
- b. Proses pelaksanaan program asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat yang diberikan terhadap narapidana.
- c. Pengamatan terhadap narapidana yang diusulkan program asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat
- d. Pengamatan terhadap narapidana yang tidak diusulkan program asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat.
- e. Pengamatan terhadap fasilitas-fasilitas dan sumber-sumber yang dimiliki oleh Lapas Bekasi yang menunjang terhadap kebijakan ini.

3.5. CARA MEMFERIFIKASI DATA

Data yang sudah terkumpul dari *Informan* dipilih dan dipilah kemudian disusun penulisannya, digabungkan dengan data pendukung yang diperoleh peneliti melalui pengamatan (observasi).

3.6. PENGOLAHAN DATA

Data yang telah ditetapkan kriterianya dan data dalam catatan lapangan dianalisis dengan cara menyederhanakan data yang dikumpulkan. Mengubah tampilan data sehingga lebih mudah dipahami.

3.7. PENYAJIAN DATA

Data disajikan dalam bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli *Informan*, cukup rinci serta tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

3.8. INFORMAN

Informan yang telah peneliti tentukan dalam penelitian ini sebagai *Informan* sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 8 orang narapidana dan 2

orang pegawai Lapas Bekasi. Alasan 8 orang narapidana sebagai *Informan* karena yang bersangkutan mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan dengan narapidana yang lain. Kelebihan tersebut diantaranya : mudah diajak berkomunikasi, berpendidikan, sebagai tamping atau pemuka narapidana, serta mengetahui atau memiliki informasi yang diperlukan peneliti dalam mengumpulkan data.

Sedangkan 2 orang pegawai yakni 1 pejabat struktural Lapas Bekasi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program asimilasi dan 1 pejabat struktural yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat.

Pengumpulan data selanjutnya adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa *Informan* yang terlibat. Penerimaan *Informan* kunci sangat bersahabat, meskipun awalnya didahului dengan rasa curiga yang besar, tetapi setelah mereka mengetahui maksud dan tujuan peneliti, maka rasa curiga dapat berubah menjadi rasa simpati dan kooperatif.

Setelah penulis merasa bahan yang di kumpulkan dalam tahap ini cukup tersedia, peneliti mulai meramu bahan dan data tersebut, disatukan dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan data sekunder yang terdapat di Lapas Bekasi, diantaranya jumlah narapidana yang memperoleh asimilasi, cuti menjelang bebas (CMB), cuti bersyarat (CB) dan pembebasan bersyarat (PB) dalam bentuk penulisan laporan penelitian sesuai dengan kaedah penulisan ilmiah.

Key informan, yang didapat antara lain narapidana yang telah menjalani pidana sepertiga masa pidananya dan banyak mengetahui liku-liku dalam proses kebijakan ini, serta narapidana yang mempunyai peran sebagai tamping (pembantu pegawai) di Lapas Bekasi. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih mendalam tentang karakteristik dan identitas para *informan* akan diuraikan lebih lanjut dalam bab 5.